

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inquiri* dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas 2006).

Selama penulis menjadi guru menunjukkan keadaan perbedaan siswa dahulu dengan sekarang dalam proses belajar, padahal kalau kita melihat sarana dan prasarana, media pembelajaran sudah tersedia lengkap sangat menunjang pembelajaran, gurupun harus berfikir mencari metode atau model pembelajaran yang pas untuk usia mereka yang memiliki keingintahuan yang tinggi, tapi cepat juga bosan, jenuh, dan malas untuk mempelajari sesuatu. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami konsep nantinya akan berdampak tidak tercapainya hasil belajar secara optimal. Jika kita perhatikan ada banyak faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya proses belajar, khususnya pada pelajaran IPA materi Energi Panas dan Sifatnya antara lain :

1. Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dalam pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami.
5. Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media / sumber belajar / alat peraga.

Pembelajaran IPA seperti ini dianggap kurang mengeksplorasi wawasan, sikap, tidak menarik, membuat siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif mencobakan atau meneliti suatu rancangan percobaan dan menarik kesimpulan dan apa yang telah dicobakan tersebut.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan tengah semester 2 pada pelajaran IPA di kelas IV MI Futuuhiyah yang berjumlah 20 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM. Adapun nilai KKM di Sekolah MI Futuuhiyah adalah 70. Jika di prosentasekan siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 30 %, sedangkan 70% siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai 53,23. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan pokoknya adalah meletakkan landasan bagi belajar seumur hidup. Hal ini berkaitan dengan berbagai temuan penelitian yang menyebutkan bahwa fakta-fakta, prinsip, dan konsep IPA seringkali berumur pendek, karena dominasi peran guru sebagai satu-satunya komunikator. Oleh karena itu, tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah bagi dirinya sendiri.

Dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mengarahkan siswa belajar dengan mengembangkan *minds-on activities* (keterampilan intelektual) dan *hands-on activities* (keterampilan manual), *learning by doing* (belajar sambil berbuat).

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas agar prestasi belajar siswa dapat meningkat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Futuuhiyah pada Mata Pelajaran IPA tentang Materi Energi Panas dan Sifatnya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran IPA tentang materi Energi Panas dan sifatnya dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV MI Futuuhiyah?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang materi Energi Panas dan sifatnya dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Futuuhiyah ?
3. Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Futuuhiyah pada pembelajaran IPA tentang materi Energi Panas dan sifatnya melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Energi Panas dan Sifatnya dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Futuuhiyah
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Materi Energi Panas dan Sifatnya dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Futuuhiyah

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Materi Energi Panas dan Sifatnya dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas IV MI Futuuhiyah

D. Manfaat Hasil Penelitian

a. Bagi siswa

1. Penelitian ini melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Futuuhiyah Cipanas pada materi Energi Panas dan sifatnya dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.
2. Memberikan pengetahuan baru bagi guru, sebagai ajang peningkatan profesional guru sebagai seorang pendidik yang akan selalu mencari solusi terbaik demi terwujudnya kemajuan dibidang pendidikan. Menumbuhkan kreatifitas dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

1. Lembaga yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pelajaran IPA.

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyyah.
 3. Dan memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga masyarakat dapat meningkatkan kepercayaannya pada kualitas pendidikan sekarang dan yang akan datang terhadap Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah.
- d. Bagi Peneliti
1. Dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya dan MI Futuuhiyah pada khususnya dalam rangka meningkatkan suasana pembelajaran IPA yang disenangi oleh siswa.
 2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Futuuhiyah Cipanas pada materi energi panas dan sifatnya, dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara konkret/operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran dengan model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*, menggunakan lima penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui, Belajar kelompok (*Cooperative Learning*), membangun konsep (*constructivism*), menemukan sendiri (*inquiry*), menyelidiki (*investigation*), bertanya (*questioning*). Dari bertanya siswa dapat menggali informasi, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil dari mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Depdiknas, 2001 : 5).

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran IPA secara bermakna adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional. Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada skor hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada materi energi panas dan sifatnya dengan standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor adalah sebagai berikut:

a. **Ranah Kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. **Ranah Afektif**

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. **Ranah Psikomotor**

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Adapun hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek kognitif proses siswa diharapkan dapat menemukungkan sifat energi panas, yaitu proses perpindahan panas melalui proses konduksi, konveksi dan radiasi. Hal ini diharapkan terukur dan teramati melalui instrument Lembar Kerja Siswa (LKS).

Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Dalam aspek kognitif produk siswa diharapkan dapat menuliskan, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang sumber energi panas yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Hal ini diharapkan dapat terukur dan teramati melalui tes tertulis bentuk uraian terbatas.
3. Dalam aspek afektif siswa diharapkan dapat menampilkan sikap tanggung jawab, teliti, rasa ingin tahu, berani bertanya dan dapat bekerjasama pada saat menemukungkan sumber energi panas yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Hal ini diharapkan terukur dan teramati melalui instrument lembar observasi sikap siswa.
4. Dalam aspek Psikomotorik diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan sifat energi panas yaitu proses perpindahan panas melalui proses konduksi, konveksi dan radiasi. Hal ini dapat terukur dan teramati melalui instrument lembar observasi unjuk kinerja siswa.

Sehingga hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.



Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Rizki Amalia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Materi Energi Panas Dan Sifatnya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Futuuhiyah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu